



Peranan Teddy S.Supangat Sebagai Pejuang Trikora Irian Barat Tahun 1962-1963

Aldiana¹, Isjoni², Bedriati Ibrahim³

^{1,2,3}Program studi pendidikan sejarah, Jurusan pendidikan ilmu pengetahuan social
Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Riau
Email: aldianaamran2503@gmail.com¹, Isjoni@yahoo.com²,
bedriatiibrahim@gmail.com³

Abstrak

Teddy S.Supangat merupakan salah satu tokoh di bidang militer, Tentara Indonesia Angkatan Darat yang beroperasi trikora di Irian Barat tahun 1962-1963. Teddy S.Supangat lahir di Tebing Tinggi, 19 September 1942 dari orangtua yang bernama Sudarmo dan Nasira. Teddy S.Supangat merupakan anak ke dua dari tujuh bersaudara dan mempunyai peranan pada operasi trikora di Irian Barat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui riwayat hidup Teddy S.Supangat, untuk mengetahui Peranan Teddy S.Supangat dalam operasi trikora Irian Barat, dan untuk mengetahui penghargaan yang pernah diberikan pemerintah kepada Teddy S.Supangat. analisis data menggunakan metode penulisan sejarah yang terdiri dari beberapa bagian yakni: heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Hasil dari penelitian adalah Teddy S.Supangat mengikuti pendidikan di BDI MATAI 13 kota Raja, Aceh. Tahun 1961 Teddy S.Supangat juga mengikuti pendidikan kualifikasi Raider di PLP Air Tawar, Padang. Setelah pulang dari pendidikan Raider tahun 1962 Teddy S.Supangat berangkat ke Irian Barat untuk operasi Trikora. Ia ditugaskan untuk menempati dan melindungi daerah penyanggah (*buffer zone*). Setelah pulang dari operasi trikora Teddy S.Supangat pensiun dan pindah ke Pekanbaru. Kemudian bergabung di Organisasi Legiun Veteran RI.

Kata Kunci: Teddy S.Supangat, Operasi Trikora di Irian Barat, Peranan

Abstract

Teddy S.Supangat is one of the figures in the Indonesian military army who operated trikora in west Irian Barat from 1962-1963. Teddy S.Supangat was born in Tebing Tinggi, 19 September 1942 to parents named Sudarmo and Nasira. Teddy S.Supangat is the second of seven children and has a role in the trikora operation in west Irian. As for purpose of this research is to find out the life history of Teddy S.Supangat, to determine the role of Teddy S.Supangat in the trikora operation in west Irian, to find out the struggles that Teddy S.Supangat has ever done, and to find out the award given by the government to Teedy S.Supangat. data analysis using the method of writing history which consists of several stages namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. The result of this research is that Teddy S.Supangat attended BDI MATAI Raja city, Aceh. In 1961 Teddy S.Supangat also attended Raider qualification education at PLP Air Tawar, Padang. After returning from Raider education in 1962 Teddy S.Supangat went to west Irian for the trikora operation. He is assigned to accupy and protect the buffer zone. After returning from the trikora operation Teddy S.Supangat retired and moved to Pekanbaru. Then joined the Indonesian veteran legion organization.

Keyword: *Teddy S.Supangat, the Trikora operation in west Irian, role*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sejarah yang panjang dalam upaya mencapai kemerdekaan dari penjajah, banyak pejuang yang gugur dalam perang melawan penjajah untuk mencapai suatu kebebasan yang sesungguhnya yaitu merdeka. Setelah di tanda tangannya piagam penyerahan dan pengakuan kedaulatan kepada RIS, ini berarti secara formal Belanda mengakui kemerdekaan Indonesia dan mengakui kedaulatan penuh suatu Negara Indonesia di seluruh bekas wilayah Hindia Belanda, kecuali Papua. Hal inilah yang kemudian menjadi pemicu permasalahan Indonesia dan pihak Belanda berlanjut terkait permasalahan Irian Barat.

Pada tanggal 19 Desember 1961 pada apel peringatan dimulainya Aksi Militer II Belanda di Kota Yogyakarta, dikeluarkan pula pengumuman mengenai akan diadakannya Operasi Pembebasan Irian Barat atau di kenal dengan Operasi Trikora (Tri Komando Rakyat) oleh presiden Soekarno yang didalamnya memuat beberapa poin yaitu :

1. Gagalkan pembentukan “Negara Boneka Papua” buatan colonial.
2. Kibarkan Sang Merah Putih di Irian Barat Tanah Air Indonesia.
3. Bersiaplah untuk mobilisasi umum guna mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan Tanah Air Indonesia dan Bangsa.

Dalam peristiwa pengembalian Irian Barat ini kemudian memunculkan tokoh-tokoh perjuangan pembebasan Irian Barat seperti Laksamana Mayda Yosaphat Soedarso (Yos Soedarso), Panglima Tertinggi pembebasan Irian Barat Ir. Soekarno, Zaenal Abidin Syah Gubernur pertama Irian Barat, Kapten Wiratmo kapten kapal Matjan Tutul, Panglima Komando Mandala Jendral Soeharto, dan masih banyak lainnya. Namun keberhasilan dari taktik dan serangan tidak akan ada tanpa adanya anggota-anggota atau prajurit-prajurit yang ikut menyumbangkan waktu dan tenaganya, prajurit-prajurit yang ikut berjuang genjatan senjata ini dikenal dengan sebutan veteran. Salah satu veteran yang ikut berjuang dalam Trikora Irian Barat adalah Teddy Serianto Supangat, Teddy S. Supangat membantu operasi Trikora Mandala dalam pembebasan Irian Barat, beliau ditempatkan di Serang Barat didaerah penyangga. Ini bertujuan agar Belanda tidak memperluas kekuatannya dan menyulitkan pihak Indonesia, maka pihak militer Indonesia banyak mengirim tentara-tentaranya untuk menempati daerah-daerah penyangga Irian Barat. Rumusan masalah: berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana peranan Teddy S. Supangat sebagai pejuang Trikora Irian Barat”.

METODE

Dalam penelitian sejarah, metode penelitian historis merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa pada masa lampau secara deskriptif dan analisis. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode ini karena data dan fakta yang dibutuhkan sebagai sumber penelitian skripsi ini dari masa lampau dan peneliti juga akan melakukan wawancara sebagai salah satu langkah untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah heuristik, verifikasi, interpretasi, historiografi. Penelitian dilakukan di kantor Legiun Veteran Republik Indonesia, Pekanbaru, Provinsi Riau. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teddy S.Supangat lahir di Tebing Tinggi, Sumatra Barat pada tanggal 19 September 1942. Ayah Teddy S.Supangat bernama Sudarmo dan beliau merupakan seorang Polri dulunya, sedangkan ibunya Teddy S.Supangat bernama Nasira seorang ibu rumah tangga biasa. Teddy S.Supangat merupakan anak ke 2 dari 7 bersaudara, yakni : Rohani, Teddy S.Supangat, Suwarno, Suroso, Surojo, Konco Sudiro dan Ruwanto. Teddy S.Supangat kecil sering berindah-pindah tempat tinggal karena ayahnya yang sering dipindah tugaskan, Sehingga Teddy S.Supangat juga harus berpindah-pindah sekolah.

Teddy S.Supangat waktu kecil menetap di Medan, Teddy bersekolah di SR (sekolah rakyat) sampai kelas 3. Namun, sekolah SR ini terlalu jauh dari rumahnya, sehingga orangtuanya memindahkan Teddy S.Supangat ke sekolah yang lebih dekat dari rumah yakni sekolah Indonesia English School (INES) dan Teddy S.Supangat bersekolah disana sampai kelas 7. Kemudian orangtua Teddy S.Supangat pindah lagi ke Pematang Siantar, Kabupaten Simalungun dan Teddy S.Supangat kembali dipindahkan ke sekolah Acven English School, Setelah itu Orangtua Teddy S.Supangat dipindah tugaskan lagi ke Aceh dan menitipkan Teddy S.Supangat di rumah saudaranya di Medan, disitu Teddy S.Supangat melanjutkan sekolah di Cambridge English School. Setelah tamat sekolah tahun 1958, Teddy S.Supangat menyusul orangtuanya ke Aceh. Disitulah Teddy S.Supangat masuk militer.

Teddy S.Supangat menikah dengan ibu Suryati pada tahun 1966, saat itu Teddy S.Supangat telah selesai tugas di Trikora Irian Barat. Mereka bertemu saat Teddy S.Supangat menjadi pelatih pasukan Raider di Rantau Prapat, Sumatra Utara dan ibu Suryati yang saat itu bekerja sebagai seorang perawat. Teddy S.Supangat dan ibu Suryati harus menunggu 4 tahun setelah menikah baru dikaruniai anak, anak-anak Teddy S.Supangat yaitu: Si kembar Erna Susiastuti dan Erni Sutianingsih, Erwina Sutiowati, Winda Kurniati, Yudo Rudianto, dan Retno Wulandari.

Setelah itu pada tahun 1990 Teddy S.Supangat pensiun dari militer di usianya yang memasuki 49 tahun, saat pensiun tersebut Kodam menawarkan program 100k dan kodam mendapat transmigrasi ke Riau. Transmigrasi Angkatan Darat dari kodam tersebut Teddy S.Supangat adalah orang satu-satunya yang mengambil program itu. pada tahun 1995 Teddy S.Supangat dan keluarga pindah ke Pekanbaru ngontrak rumah di Garuda Sakti. Di Pekanbaru Teddy S.Supangat bergabung menjadi anggota persatuan purnawirawan angkatan bersenjata Republik Indonesia (Pepabri). Saat bergabung dengan Pepabri Teddy S.Supangat mendapat tugas menjadi sekretaris DPC. Di Pepabri ada program perumahan yang di peruntukan untuk prajurit, dari program tersebut kemudian Teddy S.Supangat mendapatkan perumahan di jalan Cipta Karya, perumahan angkasa permai. Disitulah Teddy S.Supangat dan keluarga tinggal sampai sekarang. Pada tahun 2007 Teddy S.Supangat mendaftar menjadi veteran Trikora dan SK veteran Teddy S.Supangat resmi keluar pada tahun 2008. Setelah resmi menjadi veteran, Teddy S.Supangat bergabung dan masuk ke kantor Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) cabang Pekanbaru, di jalan Cut Nyak Dien. Di kantor LVRI Pekanbaru, Teddy S.Supangat mengemban tugas sebagai Biro Admin, dimana tugasnya melayani kebutuhan kelengkapan anggota dan pemakaman.

Pada tahun 1961 Teddy S.Supangat di panggil untuk mengikuti pendidikan kualifikasi raider di pusat latihan pertempuran Kodam III/17 Agustus Air Tawar Padang, Sumatra Barat. Pada bulan April tahun 1962, Kesatuan Batalyon Raider Sumatra menerima surat perintah untuk diberangkatkan tugas dalam operasi TRIKORA MANDALA dalam rangka pembebasan Irian Barat dari tangan Belanda. Teddy S.Supangat tergabung dalam Brigif I Divisi II dibawah pimpinan Panglima Mandala Jendral Soeharto, dalam operasi

pembebasan Irian Barat ini TNI banyak memberangkatkan puluhan kapal ke Irian Barat dan batalion raider Sumatra ditempatkan untuk posisi di *Buffer Zone* (daerah penyangga). Daerah *Buffer Zona* ini mencakup semua pulau yang mengelilingi Papua, mulai dari pulau-pulau terdekat sampai pulau-pulau terpencil yang ada di Papua. Daerah yang dijalaninya oleh pasukan Raider Sumatra diantaranya Ambon, Pulau Ceram Barat di Amahai dan Masohi, Bitung, Ternate serta Tidore.

Di daerah *Buffer Zona* yang dihadapi oleh Teddy S. Supangat bukan Belanda langsung, karena saat bertugas di daerah-daerah *Buffer Zone* mereka tidak mendapatkan perlawanan langsung dari Belanda. Namun musuh yang mereka dihadapi adalah penduduk asli Papua yang tinggal di pedalaman. Orang-orang Papua primitif ini adalah suku Alifuru, itulah musuh yang dihadapi oleh Teddy S. Supangat dan kawan-kawan. Jika para tentara yang melihat mereka terlebih dahulu maka orang suku Alifuru ini akan berteriak dan lari, namun jika para tentara tidak menyadari kehadiran mereka maka orang-orang suku Alifuru ini akan membunuh para tentara dengan sumpit atau memanahnya, terutama jika mereka merasa terancam.

Teddy S. Supangat juga pernah ditugaskan untuk pemberantasan DI/TII di Aceh, Dwikora bagian Kalimantan, Seroja di Timor Timur. Teddy S. Supangat juga memperoleh penghargaan diantaranya: GOM Aceh, Satya Dharma, Penegak, Wira Dharma, Satya Lencana Kesetiaan VIII tahun, Satya Lencana Kesetiaan XVI tahun, Satya Lencana Kesetiaan XXIV tahun, Satya Lencana Legiun Veteran RI, Satya Lencana Seroja Timor-Timur, Satya Lencana Bintang Narariya.

SIMPULAN

Teddy S. Supangat lahir di Tebing Tinggi, Sumatra Barat pada tanggal 19 September 1942. Ayah Teddy S. Supangat bernama Sudarmo dan beliau merupakan seorang Polri dulunya, sedangkan ibunya Teddy S. Supangat bernama Nasira yang merupakan ibu rumah tangga biasa. Teddy S. Supangat tidak mengetahui ibu kandungnya karena orangtuanya yang bercerai saat Teddy masih sangat kecil. Teddy S. Supangat merupakan anak ke 2 dari 7 bersaudarah, yakni Rohani, Teddy S. Supangat, Suwarno, Suroso, Surojo, Konco Sudiro dan Ruwanto. Mereka bersaudara satu ayah beda ibu, karena Teddy anak tunggal dari ibunya. Pada tahun 1962, Kesatuan Batalyon Raider Sumatra diberangkatkan ditugaskan dalam operasi TRIKORA MANDALA dalam rangka pembebasan Irian Barat dari tangan Belanda. Teddy S. Supangat tergabung dalam Brigif I Divisi II dibawah pimpinan Panglima Mandala Jendral Soeharto, puluhan kapal diberangkatkan ke Irian Barat dan batalion raider ditempatkan untuk posisi di *Buffer Zone* (daerah penyangga).

Selain Trikora, Teddy S. Supangat juga pernah ditugaskan untuk pemberantasan DI/TII, Dwikora, dan Seroja di Timor Timur. Sebagai Seorang pensiunan TNI Teddy S. Supangat mendapatkan penghargaan atau tanda jasa dari pemerintah, diantaranya adalah : GOM Aceh, Satya Dharma, Penegak, Wira Dharma, Satya Lencana Kesetiaan VIII tahun, Satya Lencana Kesetiaan XVI tahun, Satya Lencana Kesetiaan XXIV tahun, Satya Lencana Legiun Veteran RI, Satya Lencana Seroja Timor-Timur, Satya Lencana Bintang Narariya

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Rasihan. 2007. *Sukarno Tentara PKI : Segitiga Kekuasaan Sebelum Prahara Politik 1961-1965*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Amelia Yani. 1990. *Profil Seorang Prajurit TNI*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- C.S.T Kansil dan Julianto. 1996. *Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia*.

- De Geus, Dr. P.B.R. 1984. *Masalah Irian Barat (Aspek Kebijakan Luar Negeri dan Kebijakan Militer)*. Jakarta: Yayasan Jayawijaya.
- Djamhari, S.A, dkk. 2000. *Tri Komando Rakyat Pembebasan Irian Barat*. Jakarta: Pusat Sejarah dan Tradisi ABRI.
- Kamaruddin. 2002. *Kamus Istilah Karya Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartadinata,S dkk. 2005. *Pendidikan Kedamaian*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Kanumoyoso, Op. Cit, hal. 35
- Kartodirjo, Op. Cit., hal 112
- Louis Gottchalk. 1985. *Mengerti Sejarah Terjemahan Nugroho Notosusanto*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Majalah Angkasa. 2011. *Operasi Udara Trikora: Aksi Militer Merebut Irian Barat*. Jakarta: PT Gramedia. Halaman 22.
- Marwati Djonet dan Nugroho Notosusanto. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia VI* Jakarta: Balai Pustaka. Halaman 272.
- M. Nazir. 2011. *Metodologi Penelitian Cetakan 6*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Nasution, A.H. 1984. *Memenuhi Panggilan Tugas Jilid 5 Masa Orde Lama*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Nugroho Notosusanto. 1984. *Masalah Peneltian Sejarah Kontemporer*, Jakarta: Intidayu Press.
- Sartono Kartidirjo, dkk. 1975. *Sejarah Nasional Indonesia Jil. VI*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Hal 95
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka.
- Susilo Suharto. 2006. *Kekuasaan Presiden Republik Indonesia dalam Periode Berlakunya Undang-Undang Dasar 1945*. Yogyakarta. Graha Ilmu. Halaman 89.
- Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto Tirtoprojo. 1982. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Pembangunan Kota.
- Subandrio. 1998. *Meluruskan Sejarah Perjuangan Irian Barat*. Jakarta: Yayasan Kepada Bangsaaku.
- Sianturi. 1986. *Api Perjuangan Pembebasan Irian Barat*. Jakarta: Yayasan Badan Kontak Keluarga Besar Perintis Irian Barat.
- Srinurani Kartikasari, dkk. 2012. *Ekologi Papua*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. hal 4
- Thoha Miftah. 1997. *Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Intervensi)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.